

BAB IV

HASIL PENELITIAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo

Madrasah Diniyah (MD) Hasan Abdullah terbentuk atas upaya beberapa orang yang prihatin terhadap perkembangan moralitas anak-anak usia dasar di lingkungan Ds. Beduri Kec. Ponorogo Kab. Ponorogo Prov. Jawa Timur.

Dengan pertimbangan bahwa wilayah ini merupakan area padat penduduk yang kedepan akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, disamping itu pengajaran pengetahuan agama Islam dan Al-Qur'an bagi anak-anak, remaja, dan juga orang tua masih sangat minim, maka dengan kondisi yang seperti ini kami tergerak untuk mendirikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah pada tahun 2010, dan perlahan tapi pasti anak-anak di usia sekolah dasar mulai tergerak hatinya untuk belajar pengetahuan agama di tempat kami.

2. Profil Madrasah¹

- | | | |
|------------------------|---|------------------------|
| a. Nama Madrasah | : | Hasan Abdullah |
| b. NSMD | : | 311235020570 |
| c. SK Ijin Operasional | : | 265/Kk. 13.02.3/4/2020 |
| d. Alamat | : | Jl. Nori No. 17 |

¹ Arsip Madrasah Hasan Abdullah tentang Profil dan Sejarah Berdirinya Madrasah, diambil pada Tanggal 30 Mei 2024

RT/ RW : 04 / 03

Nama Dusun : Tula'an

Desa/Kelurahan : Beduri

Kode Pos : 63412

Kecamatan : Ponorogo

Kabupaten/Kota : Ponorogo

Provinsi : Jawa Timur

e. Email : madinhasanabdullah@gmail.com

f. Kepemilikan tanah : Milik Sendiri

Luas Tanah : 975m²

3. Visi Misi dan Tujuan ²

a. Visi

Terwujudnya Lembaga Pendidikan Islam Pencetak Kader Beriman, Berbudi Pekerti Luhur, Cerdas, dan Terampil berbasis *Ahlussunnah wal Jamaah an-Nahdliyah*.

b. Misi

- 1) Mewujudkan peserta didik memiliki pondasi keimanan yang teguh dan berbudi pekerti.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang cerdas dan terampil sebagai bekal guna menunjang jati dirinya.
- 3) Menjunjung tinggi, mengamalkan dan memberikan ketauladanan yang baik di tengah kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

² Arsip Madrasah Hasan Abdullah tentang Visi dan Misi Madrasah, diambil pada Tanggal 30 Mei 2024

- 4) Para santri memiliki sikap *tawasuth, tawazun, tasamuh, dan ta'adul* (taat, sabar, dan murah hati kepada sesama).

c. Tujuan Madrasah

- 1) Memiliki ruang kelas yang memadai demi terciptanya kegiatan belajar mengajar yang nyaman dan optimal.
- 2) Terciptanya pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan melalui optimalisasi dan efektivitas pembelajaran
- 4) Meningkatkan peran serta dan tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan.
- 5) Terwujudnya sekolah yang sehat dan aman.
- 6) Memberikan keamanan bagi peserta didik dan warga sekolah.
- 7) Merangsang animo masyarakat untuk tetap menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah

a. Keadaan Guru

Pengajar di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo terdiri dari tujuh ustadz/ ustadzah. Ada tiga ustadz dan 4 ustadzah.

No	Nama	L/P	Janatan
1.	Edi Mustofa	L	Kepala Madrasah
2.	Mar'atus Saudah	P	Guru
3.	Irma Puspitasari	P	Guru

4.	Fauziah Amanatul Maghfiroh	P	Guru
5.	Muchtar Nasirudin	L	Guru
6.	Amir Syarifudin Mufti	L	Guru
7.	Binti Musrofatun Nafiah	P	Guru

Tabel: guru Madin Hasan Abdullah

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa / santri di madrasah diniyah Hasan Abdullah berjumlah 64 yang terdiri dari 5 kelas, mulai dari kelas persiapan sampai kelas 4 dengan rentang usia anak sekolah dasar sampai menengah.

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Murid		
			L	P	Jumlah
1.	Pra	1	12	16	28
2.	Kelas 1	1	5	5	10
3.	Kelas 2	1	7	7	14
4.	Kelas 3	1	4	3	7
5.	Kelals 4	1	-	7	7

Tabel: kondisi siswa/ santri madin Hasan Abdullah

5. Struktur Organisasi Madin Hasan Abdullah

Bagan dibawah ini menjelaskan struktur organisasi kepengurusan madin Hasan Abdullah sebagai berikut :



6. Sarana dan Prasarana

Beberapa fasilitas yang terdapat di madin Hasan Abdullah sudah terinventarisir dengan baik³ sebagai salah satu komponen sistem pendukung untuk membantu kelancaran proses belajar dan mengajar disana. Rincian penjelasannya tampak dalam kolom tabel dibawah ini⁴:

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Kantor Madin	1	Baik
2.	Ruang kelas	3	1 baik 2 ruang belum jadi
3.	Masjid	1	Baik
4.	Toilet	2	Baik
5.	Kantin	1	Baik
6.	Alat hadroh	1 set	Baik
7.	Papan tulis	4	Baik
8.	Bangku	10	Baik
9.	Etalase	1	Baik
10.	Speaker aktif	1	Baik
11.	Kipas angin	4	Baik
12.	Alat kebersihan	5	Baik
13.	Alat tulis	5	Baik
14.	Buku panduan tajwid	6	Baik
15.	Komputer	1	Tidak baik
16.	Wifi	1	Baik
17.	Galon air minum	1	Baik
18.	Tempat wudhu	1	Baik
19.	Al-Qur'an	-	Baik

Tabel : sarpras madin Hasan Abdullah

³ Observasi di Madrasah Hasan Abdullah tentang Sarana dan Prasarana Madrasah, 25 Mei 2024

⁴ Arsip Madrasah Hasan Abdullah tentang Sarana dan Prasarana Madrasah, diambil pada Tanggal 30 Mei 2024

B. Penerapan Metode Usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an santri Madin Hasan Abdullah Beduri Ponorogo

Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani di Madin Hasan Abdullah Beduri Ponorogo dalam mengatasi kesulitan membaca pada santri sebagaimana dijelaskan oleh salah satu ustadzah sebagai berikut :

“Proses pembelajaran di kelas diawali dengan pembukaan seperti membaca ta'awudz *dan* basmallah, surat al-Fatihah, Syahadat, ikrar muslim dan artinya, doa belajar, doa Nabi Musa, doa orang tua, doa kebaikan dunia dan akhirat, serta membaca hamdallah.⁵

Pernyataan diatas menunjukkann urutan dimulai dengan membaca ta'awudz sebagai bentuk meminta perlindungan dari godaan Syaitan, lalu dilanjut dengan awalan basmalah untuk memulai perkara yang baik dan dilanjut dengan membaca surat al-Fatihah sebagai surat pembuka, membaca dua kalimat syahadat sebagai bentuk persaksian dilanjutkan dengan membaca ikrar muslim dan do'a belajar untuk meminta kemudahan dalam memahami materi dan memdapatkan kemanfaatan dan keberkahan ilmu dan doa –doa lainnya seperti mendoakan ke dua orangtua, doa kebaikan dunia dan akhirat dan tidak lupa mengucapkan rasa syukur dengan ucapan hamdalah .

Langkah selanjutnya sepeti dipaparkan ustadzah adalah sebagai berikut:

“Kemudian dilanjutkan dengan tilawah bersama surat-surat juz 30, *talaqqi* surat juz 30 per ayat, belajar materi yang ada di buku bimbingan siswa sesuai dengan kelompok belajarnya dan diberikan cara membaca dengan bernasyid agar siswa dapat lebih mudah menghafal dan memahami pembelajarannya. kemudian siswa berlatih membaca materi yang ada di buku satu per satu, kemudian satu siswa dipanggil untuk *talaqqi* bacaan di depan berhadapan dengan guru dan siswa yang lainnya diberikan tugas menulis buku bimbingan sesuai dengan

⁵ Wawancara dengan Binti Musarofatun Nafi'ah selaku Ustadzah Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo, Pada Tanggal 28 April 2024

halaman pembelajarannya, kemudian penutupan dengan doa penutup dan jika masih tersisa waktu, maka siswa diberikan permainan sambung atau tebak ayat Al-Qur'an.⁶

Setelah pembukaan sebagaimana dijelaskan ditahap awal, langkah selanjutnya adalah dengan membaca secara bersamaan surat-surat yang ada di juz 30, kemudian melakukan tallaqi surat juz 30 per ayat agar ketika ada salah pengucapan makharijul hurufnya, maupun masih belum lancar bacaanya mendapat pengawasan yang intens, pengkoreksian dan perbaikan dari ustadz/ustadzah. Pernyataan ini sesuai dengan penjelasan salah satu ustadzah sebagai berikut :

“Sebelum pembelajaran anak” lebih banyak yang keliru cara membacanya, kemudian diproses dengan melatih membaca jilid dan Al-Qur'an, dan setelah pembelajaran bisa dilihat hasil dan kemajuannya.⁷”

C. Penerapan Metode Usmani untuk mengatasi kesulitan dalam pemahaman tajwid santri Madin Hasan Abdullah Beduri Ponorogo

Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani di Madin Hasan Abdullah Beduri Ponorogo dalam mengatasi pemahaman tajwid pada santri sebagaimana dijelaskan oleh salah satu ustadzah sebagai berikut:

Untuk langkah awal adalah tallaqi yaitu ustadz' ustadzah membaca dilanjutkan siswa menirukan sebagaimana opernyataan ustadzah sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran metode usmani yaitu kita mentalaqqikan ke siswa, kemudian siswa mengikuti.⁸”

⁶ Wawancara dengan Fauziyah Amanatul Maghfiroh selaku Ustadzah Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo, Pada Tanggal 29 April 2024

⁷ Wawancara dengan Irma Puspitasari selaku Ustadzah Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo, Pada Tanggal 23 April 2024

Dalam pembelajaran memang harus disesuaikan kondisi santri misalnya untuk kelas persiapan 1 yang difokuskan untuk penguasaan makhraj hurufnya secara benar. Sedangkan untuk tingkat persiapan 2 difokuskan kepada panjang pendek bacaan mad, tanda baca dan bacaan lainnya sesuai dengan tajwid.

Pernyataan diatas selaras dengan penjelasan ustadzah sebagai berikut :

“Kalau untuk kelas persiapan 1 itu tidak sebanyak seperti kelas persiapan 2 yang harus mengenal tanda-tanda baca yang dari panjang pendek, mad dan sebagainya, tetapi di persiapan 1 ini hanya dari segi makhraj huruf yang harus dibenarkan, kemudian jangan sampai siswa membaca dengan memanjangkan huruf seperti huruf hijaiyyah “ba, ta” karena siswa memikirkan huruf setelah “ba” yaitu “ta”, maka siswa melafalkan huruf “ba” dengan panjang yaitu “baaaaa”, sehingga harus adanya pembiasaan siswa dalam melafalkan huruf dengan satu satu saja, kemudian juga adanya pengenalan tanda baca yaitu fathah, kasrah dan dhammah. Dalam pengenalan huruf-huruf tersebut dan tanda bacanya pun, diawali dengan adanya cara nasyid untuk memudahkan siswa dalam menghafalnya.”⁹

D. Faktor Pendukung dan penghambat penerapan metode Usmani dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran dan pemahaman tajwid santri Madin Hasan Abdullah Beduri Ponorogo

1. Faktor Pendukung.

Salah satu faktor pendukung adalah kelas yang kondusif sebagaimana penjelasan ustadzah :

“Dalam menciptakan suasana kondusif di kelas, pertama kita harus mengetahui apa yang harus kita lakukan. Pada awal pembelajaran pun, kita membuat kesepakatan peraturan di kelas, seperti walaupun kelas ini hanya sepetak ruangan dan terbatas sekat-sekat, mereka jika ingin keluar kelas seperti ke kamar mandi, membuang

⁸ Wawancara dengan Fauziah Amanatul Maghfiroh selaku Ustadzah Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo, Pada Tanggal 29 April 2024

⁹ Wawancara dengan Binti Musarofatun Nafi'ah selaku Ustadzah Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo, Pada Tanggal 28 April 2024

sampah maka harus meminta izin terlebih dahulu. Kemudian selama 1 atau 2 minggu dilakukannya pengenalan karakter dan kemampuan mereka dalam belajar, sehingga adanya pengaturan waktu dalam setiap tahapan proses belajar mengajar di kelas.¹⁰

Pernyataan diatas juga didukung oleh penjelasan dari ustadzah sebagai berikut :

“Dalam menciptakan suasana kondusif di kelas, jika saya dengan *talaqqi* bacaan dengan murid yang satu, maka murid lainnya diberikan tugas untuk menulis al-Qur’an, sehingga mereka tidak diberikan waktu untuk mengobrol, bercanda dan bermain di dalam kelas ketika pembelajaran al-Quran sedang berjalan. Jika ada anak yang mengobrol atau bercanda pun, maka saya akan tegur dan menasehatinya. Ketika mereka sudah selesai melaksanakan rangkaian pembelajaran pun, jika masih ada waktu sebelum jam pembelajaran berakhir, maka biasanya saya memberikan permainan sambung ayat al-Qur’an”¹¹.

Selain kelas yang kondusif ada juga hal lain yaitu pemilihan metode yang sesuai. Pembelajaran Al-Qur’an dengan metode usmani di dalamnya terdapat beberapa variasi penggunaan metode seperti penejelasn bapak Edi Mustofa sebagai berikut :

“Penggunaan metode usmani memiliki keunikan dan spesifikasi tersendiri yang menjadi ciri khas, berupa latar belakang, visi dan misi, filosofi, motto, target, sistem atau aturan pembelajaran, prinsip, tahapan, tehnik dan strategi mengajar serta evaluasi. metode usmani juga menyisipkan berbagai materi yaitu, pembiasaan sholat yang diawali dengan mengajarkan bacaan dan tata cara sholat dengan benar mulai dari niat sholat 5 waktu, bacaan dan gerakan sholat. Pembelajaran lainnya yaitu mengenai moral anak, dalam metode usmani juga disisipkan pengajaran dan pembiasaan mengenai bertingkah laku yang baik. Diajari tentang berbagai adab dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, dan juga pembiasaan setiap hari.”¹²

¹⁰ Wawancara dengan Fauziah Amanatul Maghfiroh selaku Ustadzah Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo, Pada Tanggal 29 April 2024

¹¹ Wawancara dengan Edi Mustofa selaku Kepala Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo, Pada Tanggal 22 April 2024

¹² Wawancara dengan Irma Puspitasari selaku Ustadzah Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo, Pada Tanggal 23 April 2024

Penggunaan metode yang sesuai akan berdampak terhadap peningkatan motivasi pembelajaran siswa. Hal tersebut sesuai dengan permtaan ustadzah sebagai berikut :

“Saya memberikan motivasi kepada siswa, salah satunya dengan berkisah para Nabi, kemudian memberikan materi keutamaan membaca dan belajar al-Qur’an, orang yang mencintai al-Qur’an dengan bahasa mereka dan lain sebagainya yang membuat mereka menjadi senang. Saya juga memberikan dukungan dengan kata-kata “semangat ya belajar al-Qur’an”, dan menanyakan tentang niat belajar al-Qur’an, serta pujian. Jadi, komunikasi dengan anak harus dijaga agar mereka nyaman dengan kita, karena jika mereka merasa terpaksa, materi menjadi susah masuk dan yang diajarkan pun mereka sulit memahami”¹³.

Pendapat diatas di dukung oleh pernyataan ustadzah sebagai berikut :

“Saya memberikan motivasi kepada siswa dengan diberikan hadist-hadist yang berkaitan dengan keutamaan mempelajari al-Qur’an, seperti Hadist Riwayat Muslim yaitu “Bacalah al-Qur’an, sesungguhnya ia pada hari Kiamat, akan datang menolong pembacanya.” dan juga mereka diberikan semangat dalam bersahabat dengan al-Qur’an, jika mereka sudah pada level menghafal al-Qur’an, mereka juga dapat memberikan mahkota di akhirat kepada kedua orang tuanya”.

Faktor pendukung lain adalah sarana dan prasarana yang memadai sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

“Sarana dan prasarana yang disediakan sudah menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, Kita disediakan sarana dan prasarana seperti meja siswa, papan tulis, buku pembelajaran, buku agenda anak sholeh”¹⁴

¹³ Wawancara dengan Fauziyah Amanatul Maghfiroh selaku Ustadzah Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo, Pada Tanggal 29 April 2024

¹⁴Wawancara dengan Binti Musarofatun Nafi’ah selaku Ustadzah Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo, Pada Tanggal 28 April 2024

Pernyataan tentang sarana dan prasarana diatas didukung oleh pendapat ustadzah sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana yang disediakan untuk kelas persiapan 1 yaitu juz’amma, buku siswa Utsmani 1, media pembelajaran seperti kalender, buku agenda harian anak yang berisi kegiatan ibadah anak seperti sholat, murojaah pembelajaran, hafalan dan sebagainya. Buku agenda ini juga sebagai sarana komunikasi antara guru dan orang tua dalam melihat, mengetahui dan mengontrol perkembangan anak di rumah. Sarana dan prasarana tersebut sudah cukup menunjang keberhasilan dalam pembelajaran”¹⁵

Kemudian adanya buku panduan dan kurikulum menjadi penunjang dalam pembelajaran Al-Qur’an . Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ustadzah sebagai berikut :

“Saya mengajar sudah sesuai dengan buku panduan, silabus dan kurikulum agar target atau tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Setiap hari Jum’at pun, saya dan guru pengajar lainnya ada rapat kerja serta monitoring dan evaluasi dengan kepala sekolah terkait pembelajaran di kelas”¹⁶.

Pengajar lain ustadzah juga mendukung pernyataan di atas sebagaimana berikut :

“Saya mengajar sudah menyesuaikan dan mengikuti buku panduan, silabus dan kurikulum yang ada, terkadang juga saya menambahkan materi seperti kisah-kisah untuk membuat siswa tidak jenuh, karena anak biasanya campur meminta games atau yang lainnya”¹⁷.

Selain beberapa hal diatas, adanya tenaga pengajar yang profesioanal merupakan unsur pendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

¹⁵ Wawancara dengan Fauziah Amanatul Maghfiroh selaku Ustadzah Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo, Pada Tanggal 29 April 2024

¹⁶ Wawancara dengan Irma Puspitasari selaku Ustadzah Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo, Pada Tanggal 23 April 2024

¹⁷ Wawancara dengan Binti Musarofatun Nafi’ah selaku Ustadzah Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo, Pada Tanggal 28 April 2024

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan bapak Edi Mustofa sebagai berikut :

“Penerapan awal untuk metode usmani ini yang membutuhkan waktu yang panjang muali menyampaikan ke anak ke wali dan masyarakat karena merubah metode lama ke yang baru tidak mudah bahkan menghadirkan tutor dari korcab metode usmani yang berada di Ponorogo untuk tingakat keberhasilan ya selalu ada evaluasi setiap semingu sekali kususnya hasil pembelajaranya anak kekurangan selalu koordinasi sehingga terbentuk sesuai tarjet dan ketentuan yang ada¹⁸”

Peran orang tua atau wali dalam mendukung siswa juga berpengaruh terhadap pencapaian pembelajaran al-Qur’an dengan metode usmani ini. Sesuai penuturan Bu Siti selaku orangtua sebagai berikut:

“Saya beberapa kali mengecek anak saya ketika mengaji di madin hasan abdullah ini bagaimana antusias anak dalam mengikuti pembelajaran disini, apakah senang, apakah ada perkembangan dalam pemahaman, bagaimana dia bersikap dengan guru dan teman temannya dan lain sebagainya. Al-hamdulillah sejauh ini anak saya motivasinya bagus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran disini, dan perkembangannya dalam pemahaman materi, dan peningkatan sikap saya katakan cukup baik.”¹⁹

Bentuk dukungan orang tua atau wali seperti yang dinyatakan oleh orang tua atau wali siswa adalah sebagai berikut :

“Setiap anak saya pulang saya sering bertanya bagaimana kegiatan ngaji di madin tadi apakah menyenangkan, materi apa saja tadi yang diperoleh, dan lain sebagainya, tak lupa saya juga mengingatkan untuk anak saya agar mengulang-ulang materi yang sudah didapat hari ini agar tidak lupa dan semakin meningkat pemahamannya terkait materi. Hal lain yang saya tanyakan adalah adakah materi yang masih kurang dipahami tujuannya agar ketika saya tahu tentang materi itu bisa membantu memberikan

¹⁸ Wawancara dengan Edi Mustofa selaku Kepala Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo, Pada Tanggal 22 April 2024

¹⁹ Wawancara dengan Siti Komsiah selaku Orang Tua / Wali Santri Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo, Pada Tanggal 22 April 2024

pemahaman kepadanya. Atau ketika saya tidak tahu saya berpesan untuk menanyakan ulang kepada guru besok ketika mengaji lagi.”²⁰

2. Faktor Penghambat

Beberapa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran al-Qur’an menggunakan metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca dan meningkatkan pemahaman tajwid santri di madrasah Hasan Abdullah Beduri ponorogo adalah sebagai berikut :

Pertama, penggunaan waktu belajar al-Qur’an yang memakan waktu relatif panjang sehingga hal ini dirasa kurang efektif. Sebagaimana penjelasan ustadzah sebagai berikut :

“Pada usia anak yang masih dibawah kelas 3 Sekolah Dasar (SD), yaitu mereka terkadang sulit memahami dalam pembelajaran, namun sebaliknya jika kelasnya sudah diatas kelas 4 maka lebih mudah dan cepat dalam memahami pembelajaran. Dalam program ini pun minimal usia atau kelas dalam penerimaan siswa baru yaitu kelas 1 Sekolah Dasar (SD).²¹”

Pernyataan diatas didukung oleh pak Edi Mustofa sebagai berikut :

“Penerapan awal untuk metode usmani ini membutuhkan waktu yang panjang kurang lebih 3-4 tahun sesuai dengan masing-masing kemampuan anak. ²²”

Kedua, keberagaman karakteristik santri. Sebagaimana penjelasan salah satu ustadzah sebagai berikut :

“Setiap anak mempunyai kemampuan, jadi seharusnya kita yang harus mampu mengenalinya kemudian menyesuaikan kemampuan anak sudah sejauh mana, karakter dan sifat anak tersebut²³”.

²⁰ Wawancara dengan Bu Ningrum salah satu Orang tua atau Wali santri Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo, Pada Tanggal 22 April 2024

²¹ Wawancara dengan Irma Puspitasari selaku Ustadzah Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo, Pada Tanggal 23 April 2024

²² Wawancara dengan Edi Mustofa selaku Kepala Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo, Pada Tanggal 22 April 2024

Keberagaman santri yang heterogen baik dari kemampuan membaca Al-Qur'an ataupun dari karakteristik gaya belajar menjadi tantangan tersendiri bagi para pengajar. Oleh karena itu keberagaman tersebut perlu dipahami oleh ustadz. Ustadzah agar dalam proses belajar pengajar dapat menyesuaikan pendekatan dan metode apa yang sesuai dengan karakteristik santri dan materi yang diberikan sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan santri.

E. Pembahasan Penerapan Metode Usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an santri Madin Hasan Abdullah Beduri Ponorogo

Urgensi penggunaan suatu metode adalah untuk mendukung tercapainya hasil begitu juga dengan penggunaan metode membaca Al-Qur'an, penerapan metode usmani bertujuan agar santri dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun, selayaknya proses terdapat beberapa permasalahan yang harus diatasi dalam mencapai tujuan.

Dalam hal membaca Al-Qur'an hal-hal yang sering ditemui diantaranya adalah masih terdapat beberapa kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an baik dalam pengucapan hurufnya, panjang pendeknya, maupun ghoribya, masalah-masalah tersebut memang sering kali ditemui dalam awal tahap pembelajaran membaca al-Qur'an selayaknya awal belajar sesuatu biasanya mengawali kendala ketidaklancaran, salah ucap, keliru urutan dan lain sebagainya.

²³ Wawancara dengan Binti Musarofatun Nafi'ah selaku Ustadzah Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo, Pada Tanggal 28 April 2024

Kelancaran dan kefasihan dalam membaca al-Qur'an bukanlah sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba, melainkan perlu berlatih dengan sabar dan diasah secara terus menerus sehingga kemudian menimbulkan hasil yang lambat laun semakin membaik, semakin bagus bacaannya dan semakin sesuai dengan ketentuan dalam aturan membaca al-Qur'an yang baik dan benar.

Selain perlu melakukan rutinitas latihan menggunakan sistem drill, hal lain yang perlu dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca dan mencapai kefasihan dalam membaca al-Qur'an adalah dengan menerapkan materi dari yang paling mudah ke tingkatan yang lebih sulit artinya pembelajarannya *step by step*, misalkan pengucapan huruf, panjang pendek, bacaan tajwid, bacaan *gorib*, dan seterusnya. tingkatan-tingkatan kesulitan materi perlu disesuaikan dengan materi ajar / modul sesuai dengan modul pembelajaran yang terdapat dalam metode usmani yang terdiri dari 6 jilid.

Penyesuaian modul didasarkan pada kesiapan dan kemampuan masing-masing siswa. Karakter dan perbedaan kemampuan siswa perlu mendapat perhatian yang berbeda, oleh karena itu perlu adanya klasifikasi materi ajar dengan menggunakan variasi metode dan improvisasi dari pengajar misalnya membangkitkan motivasi belajar siswa, pengelolaan kelas yang baik, penggunaan media dan metode tertentu untuk mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan, sehingga hal-hal demikian akan membantu tersampainya materi-materi membaca al-Qur'an yang baik sesuai dengan modul ajar.

Untuk mengukur sejauh mana materi yang tersampaikan sudah terserap dengan baik maka perlu ada tahapan evaluasi. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode usmani disisi mana yang kurang untuk kemudian ditingkatkan dihal apa yang sudah baik untuk dipertahankan dan improvisasi dan kreativitas apa yang perlu diterapkan. Dalam pembelajaran al-Qur'an perlu untuk dilakukan evaluasi secara rutin setelah selesai pembelajaran untuk kemudian diberikan catatan catatan perbaikan bacaan mana yang sudah benar, yang masih belum benar untuk kemudian dilatih dan ditingkatkan dan lain sebagainya.

Penilaian harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran pada hari atau pertemuan tersebut dengan mencatat di buku penilaian guru apakah anak "lanjut" atau "tidak lanjut" dari hasil pengetesan membaca siswa secara individu atau *talaqqi* berhadapan langsung dengan guru di depan kelas. Evaluasi dilakukan berupa "lanjut" atau "tidak lanjut" berdasarkan tingkat kesalahannya berapa kali, yang salah dikasih tanda bulatan pada bagian di buku yang salah. Kesalahan yang menjadi batas siswa yaitu maksimal tujuh kali salah, jika lebih dari tujuh, maka siswa dinyatakan tidak lanjut ke halaman *talaqqi* selanjutnya, sehingga adanya pengulangan halaman bacaan untuk pertemuan selanjutnya.

Pada penilaian akhir, sistem evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk naik tingkatan atau level siswa pada periode pembelajaran selanjutnya yaitu ketika siswa menyelesaikan buku usmani 1 atau 2 atau 3 atau setiap hafal satu juz al-Qur'an maka akan diuji kemampuan bacaan atau hafalannya.

Persyaratan siswa yang dapat naik tingkatan atau level yaitu mengikuti ujian kenaikan level dan siswa mampu untuk mencapai nilai ujian minimal. Sistem penilaiannya yaitu kesalahan akan dihitung setiap terjadi satu kesalahan dan satu kesalahan akan dihitung salah sesuai dengan kriteria penilaian.

Pada level persiapan 1 yang menggunakan buku usmani 1 yang menjadi penilainya yaitu dari segi penguasaan huruf dan tanda baca. Pada level persiapan 2 bagian awal yang menggunakan buku usmani 2 yang menjadi penilainya yaitu dari segi penguasaan huruf, tanda baca dan panjang pendek. Pada persiapan 2 bagian akhir yaitu penilaiannya dari segi huruf, tanda baca, panjang pendek, *ghunnah*, *alif lam*, *waqof* dan *mad*.

Pada level ini penulis mencoba membuat rubrik evaluasi penilaian berkaitan dengan pemahaman santri madin Hasan Abdullah dalam membaca al-Qur'an sebagai berikut:

No.	Aspek penilaian	Indikator	Skor Nilai
1	Pengetahuan		
	a. Huruf	- Mengenali huruf satu per satu - mampu membaca huruf dengan benar - mampu membaca huruf secara urut maupun acak	0-10
	b. Tanda baca	-Mengenal tanda baca -Mampu membaca dengan tanda baca	0-10
	c. Panjang pendek	-Mengenali bacaan panjang dan pendek -Mampu membaca bacaan panjang dan pendek	0-10
2	Keterampilan		
	a. Makhrojul	-Mengucapkan huruf sesuai makhrojnya	0-10

	huruf	-Membaca bacaan sesuai makhori jul huruf	
	b.Kelancaran	-Membaca tanpa tersendat sendat -Membaca dengan lancar	0-10
3	Sikap		
	a. Disiplin	-Ketepatan waktu datang dan pulang -kerajinan mengikuti aktivitas pembelajaran	0-10
	b.Etika	-Sopan santun dalam berperilaku dan berucap -Berpakaian rapi dan sesuai ketentuan norma	0-10
	c.Sosial	- Berkomunikasi baik dengan guru dan teman sebaya - Bergaul dan bersosial bersama dalam lingkungan madrasah	0-10
Total Skor			100

Keterangan skor nilai

Aspek penilaian	Skor		
	0-5	6-8	9-10
Pengetahuan			
a.Huruf	Jarang mengenal huruf dan membaca dengan benar sesuai urutan maupun acak	Sering mengenal huruf dan membaca dengan benar sesuai urutan maupun acak	Selalu mengenal huruf dan membaca dengan benar sesuai urutan maupun acak
b.Panjang pendek	Jarang mengenal panjang pendek bacaan dan menerapkannya	Sering mengenal panjang pendek bacaan dan menerapkannya	Selalu mengenal panjang pendek bacaan dan menerapkannya
c.Tanda baca	Jarang mengenal tanda baca dan mempraktekannya dalam bacaan	Sering mengenal tanda baca dan mempraktekannya dalam bacaan	Selalu jeli dalam mengenal tanda baca dan mempraktekannya dalam bacaan
Keterampilan	Jarang membaca huruf atau bacaan sesuai makhrojnya	Sering membaca huruf atau bacaan sesuai makhrojnya	Selalu membaca huruf atau bacaan sesuai makhrojnya

a.Makhorijul huruf			
b.Kelancaran	Belum lancar atau terbata-bata dalam membaca	Sering lancar dan kadang terbata-bata dalam membaca	Selalu lancar dalam membaca
Sikap	Datang dan pulang terlambat dan mengikuti pembelajaran di madrasah	Sering datang dan pulang tepat waktu dan mengikuti pembelajaran di madrasah	Selalu datang dan pulang tepat waktu dan mengikuti pembelajaran di madrasah
a.Kedisiplinan			
b.Etika	Jarang berperilaku sopan santun dan berbusana rapi	Sering berperilaku sopan santun dan berbusana rapi	Selalu berperilaku sopan santun dan berbusana rapi
c.Sosial	Jarang bersosial dan berkomunikasi dengan teman atau guru di madrasah	sering bersosial dan berkomunikasi dengan teman atau guru di madrasah	Selalu bersosial dan berkomunikasi dengan teman atau guru di madrasah

F. Pembahasan Penerapan Metode Usmani dalam mengatasi Pemahaman Tajwid Santri Madin Hasan Abdullah Beduri Ponorogo

Langkah penerapan metode usmani dalam mengatasi permasalahan terhadap pemahaman tentang bacaan adalah dengan menerapkan tajwid secara langsung, artinya ketika santri membaca al-Quran ada yang keliru bacaan tajwidnya di benarkan cara membaca sesuai dengan tajwid misal bacaan madnya panjangnya berapa ketukan atau bacaan yang seharusnya dibaca ikfa tapi dibaca idzhar contoh nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf ikhfa ta, tsa, jim, dan lain sebagainya. Penerapan langsung ini akan memberikan memori yang kuat pada santri tentang bagaimana cara membaca alqur'an yang baik sesuai tajwid

Selanjutnya membaca langsung tanpa dijeda merupakan salah satu cara penerapan metode usmani untuk memberikan pemahaman mengenai tajwid contohnya santri membaca langsung beberapa ayat kemudian guru menyimak

dan memberi catatan di akhir bacaan apakah bacaannya ada yang keliru atau sudah sesuai dibagian mana yang harus diperbaiki dan menjadi perhatian untuk ditingkatkan

Setelah membaca secara langsung penerapan metode usmani selanjutnya adalah belajar secara *tallaqi* yaitu belajar secara langsung dari seorang guru yang sanadnya sampai kepada Rasulullah dan *muhasafah* adalah proses belajar mengajar dengan cara berhadap-hadapan antara guru dengan murid. Titik tekan penerapan metode usmani adalah di *tallaqi* dan *Muhasafah* ini.

Dari beberapa langkah di atas tentunya ada satu tahapan lagi yang tidak boleh terlewat, yaitu evaluasi. Evaluasi bisa dilakukan setiap awal dan akhir pembelajaran. Manfaat kegiatan evaluasi ini sebagai post test dan pretes terhadap materi yang tersampaikan di pertemuan lalu sejauh mana dipahami oleh santri atau terhadap materi pada pertemuan yang baru saja dilakukan. Dengan evaluasi yang terus menerus dilakukan akan memberikan respon yang kuat terhadap pemahaman materi tentang bagaimana cara membaca yang baik dan benar sesuai tajwid.

Untuk evaluasi pada tajwid dilaksanakan mulai kelas persiapan 2 dengan menggunakan buku usmani 2 dan lebih detailnya di buku usmani 3 yang penilaiannya berfokus pada *makhraj* dan sifat huruf, panjang pendek, *nun sukun* dan *tanwin*, *mim sukun*, *idghom* (memasukkan huruf), bacaan di luar kaidah, *gharib* atau bacaan khusus seperti *isymam*, *imalah*, *tashil*, *naql*, *saktah*

dan *nun wiqoyah*, ragam *mad* (bacaan panjang), dan aturan *waqof* (berhenti setelah *sukun* dan *tasyid*).

Pada penguasaan bidang tajwid penulis mencoba membuat rubrik evaluasi penilaian berkaitan dengan pemahaman santri tentang tajwid di madin

Hasan Abdullah dalam memahami bacaan al-Qur'an sebagai berikut:

No.	Aspek penilaian	Indikator	Skor Nilai
1	Pengetahuan		
	a. Huruf	- Mengenal huruf satu per satu - mampu membaca huruf dengan benar - mampu membaca huruf secaraurut maupun acak	0-10
	b.Tanda baca	-Mengenal tanda baca -Mampu membaca dengan tanda baca	0-10
	c.Panjang pendek	-Mengenal bacaan panjang dan pendek -Mampu membaca bacaan panjang dan pendek	0-10
	d.Nun Sukun / tanwin	-mengenal bacaan <i>idzhar</i> , , <i>idghom</i> , <i>iqlab</i> , dan <i>ikhfa</i> -mampu membaca bacaan <i>idzhar</i> , , <i>idghom</i> , <i>iqlab</i> , dan <i>ikhfa</i> dalam bacaan	0-10
	e.Ghunnah	Menegenali bacaan Ghunnah -mampu membaca Ghunnah dalam bacaan	0-10
	f.Waqof	-mengenal tanda waqof -mampu membaca dan berhenti dalam bacaan sesuai tanda waqof	
	g.Mad	-mengenal beberapa bacaan mad - mampu membaca panjang pendek sesuai ketukan sesuai bacaan mad	0-10
2	Keterampilan		

	a.Makhoriul huruf	-Mengucapkan huruf sesuai makhrojnya -Membaca bacaan sesuai makhoriul huruf	0-10
	b.Kelancaran	-Membaca tanpa tersendat sendat -Membaca dengan lancar	0-10
3	Sikap		
	a. Disiplin	-Ketepatan waktu datang dan pulang -kerajinan mengikuti aktivitas pembelajaran	0-10
	b.Etika	-Sopan santun dalam berperilaku dan berucap -Berpakaian rapi dan sesuai ketentuan norma	0-10
	c.Sosial	- Berkomunikasi baik dengan guru dan teman sebaya - Bergaul dan bersosial bersama dalam lingkungan madrasah	0-10
Total Skor			100

Keterangan skor nilai

Aspek penilaian	Skor		
	0-5	6-8	9-10
Pengetahuan meliputi :			
a.Huruf	Jarang mengenal huruf dan membaca dengan benar sesuai urutan maupun acak	Sering mengenal huruf dan membaca dengan benar sesuai urutan maupun acak	Selalu mengenal huruf dan membaca dengan benar sesuai urutan maupun acak
b.Panjang pendek	Jarang mengenal panjang pendek bacaan dan menerapkannya	Sering mengenal panjang pendek bacaan dan menerapkannya	Selalu mengenal panjang pendek bacaan dan menerapkannya
c.Tanda baca	Jarang mengenal tanda baca dan mempraktekannya dalam bacaan	Sering mengenal tanda baca dan mempraktekannya dalam bacaan	Selalu jeli dalam mengenal tanda baca dan mempraktekannya dalam bacaan

d.Nun sukun/tanwin	Jarang mengenal bacaan <i>idzhar</i> , , <i>idghom</i> , <i>iqlab</i> , dan <i>ikhfa</i> dan menerapkannya dalam bacaan	Sering memahami bacaan <i>idzhar</i> , , <i>idghom</i> , <i>iqlab</i> , dan <i>ikhfa</i> dan menerapkannya dalam bacaan	Selalu memahami bacaan <i>idzhar</i> , , <i>idghom</i> , <i>iqlab</i> , dan <i>ikhfa</i> dan menerapkannya dalam bacaan
e.Ghunah	Jarang mengenal bacaan <i>Ghunnah</i> dan mempraktekannya dalam bacaan	Sering memahami bacaan <i>Ghunnah</i> dan mempraktekannya dalam bacaan	Selalu memahami bacaan <i>Ghunnah</i> dan mempraktekannya dalam bacaan
f.Waqof	Jarang mengenal tanda <i>waqof</i> dan mempraktekannya dalam bacaan	Sering memahami tanda <i>waqof</i> kapan harus berhenti kapan harus meneruskan bacaan	Sering memahami tanda <i>waqof</i> kapan harus berhenti kapan harus meneruskan bacaan
g.Mad	Jarang mengenal tanda baca mad dan mempraktekannya dalam bacaan	Sering memahami tanda baca mad berapa ketukan panjangnya dan mempraktekannya dalam bacaan	Selalu memahami tanda baca mad berapa ketukan panjangnya dan mempraktekannya dalam bacaan
Keterampilan mencakup : a.Makhorijul huruf	Jarang membaca huruf atau bacaan sesuai makhrojnya dan kaidah tajwid	Sering membaca huruf atau bacaan sesuai makhrojnya dan kaidah tajwid	Selalu membaca huruf atau bacaan sesuai makhrojnya dan kaidah tajwid
b.Kelancaran	Belum lancar atau terbata-bata dalam membaca sesuai kaidah tajwid	Sering lancar dan kadang terbata-bata dalam membaca sesuai kaidah tajwid	Selalu lancar dalam membaca sesuai kaidah tajwid
Sikap a.Kedisiplinan	Datang dan pulang terlambat dan mengikuti pembelajaran di madrasah	Sering datang dan pulang tepat waktu dan mengikuti pembelajaran di madrasah	Selalu datang dan pulang tepat waktu dan mengikuti pembelajaran di madrasah
b.Etika	Jarang berperilaku sopan santun dan berbusana rapi	Sering berperilaku sopan santun dan berbusana rapi	Selalu berperilaku sopan santun dan berbusana rapi
c.Sosial	Jarang bersosial dan berkomunikasi dengan teman atau guru di madrasah	sering bersosial dan berkomunikasi dengan teman atau guru di madrasah	Selalu bersosial dan berkomunikasi dengan teman atau guru di madrasah

G. Pembahasan Faktor Pendukung dan penghambat penerapan metode Usmani dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran dan pemahaman tajwid santri Madin Hasan Abdullah Beduri Ponorogo

Dalam hal mencapai tujuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar dengan mengatasi kesulitan dalam belajar membaca al-qur'an dan mengatasi pemahaman tajwid di madrasah diniyah Hasan Abdullah ini tentunya ada dua faktor yang perlu dipahami, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung.
 - a. Suasana kelas yang kondusif

Kelas yang kondusif merupakan salah satu faktor pendukung terciptanya pembelajaran yang membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang pada gilirannya akan menghantarkan santri pada pemahaman materi yang diberikan oleh guru/ ustadz.

Usaha yang dilakukan untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif dapat dilakukan dengan kesepakatan yang dibuat bersama antara guru dan santri, misal perlu izin ketika hendak ke kamar mandi dan hal lain yang memungkinkan siswa untuk keluar sejenak meninggalkan ruangan kelas saat pembelajaran dilaksanakan. Kesepakatan-kesepakatan yang sudah dibuat dapat berbentuk tertulis maupun tidak. Hal yang paling penting dalam kesepakatan adalah

komitmen untuk melaksanakan kesepakatan yang sudah di buat bersama.

Selain kesepakatan seperti penjelasan di atas, untuk menciptakan kelas yang kondusif juga dapat di usahakan dengan pemberian tugas menulis ayat al-Qur'an atau hadis ketika santri lain sedang melakukan *tallaqi*. Metode *tallaqi* ini disatu sisi baik untuk siswa yang berfokus membaca di depan guru, namun di sisi lain juga berdampak pada memungkinkan suasana kelas yang kurang kondusif mengingat siswa lain ada waktu untuk mengobrol atau bermain dengan siswa lain sehingga siswa perlu untuk diberikan kegiatan yang positif agar kelas tetap kondusif.

b. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif

Metode menjadi hal yang penting untuk mendukung tercapinya tujuan, begitu juga dalam pembelajaran. Untuk memberikan pemahaman siswa penggunaan metode yang sesuai perlu digunakan. Bahkan penggabungan beberapa metode akan menambah pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan.

Pembelajaran al-Qur'an dengan metode usmani di dalamnya terdapat beberapa keunikan karena pembelajarannya terdapat visi dan misi, filosofi, motto, target, sistem atau aturan pembelajaran, prinsip, tahapan, tehnik dan strategi mengajar serta evaluasi. metode usmani juga menyisipkan berbagai materi yaitu, pembiasaan sholat yang diawali dengan mengajarkan bacaan dan tata cara sholat dengan benar

mulai dari niat sholat 5 waktu, bacaan dan gerakan sholat. Pembelajaran lainnya yaitu mengenai moral anak, dalam metode usmani juga disisipkan mengajarkan dan pembiasaan mengenai bertingkah laku yang baik.

Penggunaan metode memberikan beberapa manfaat. Selain mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi, misalkan penggunaan metode keteladanan dari kisah-kisah nabi maupun ulama sholeh zaman dahulu atau materi tentang keutamaan membaca al-Qur'an agar siswa siswa lebih termotivasi untuk lebih giat dalam menuntut ilmu belajar membaca al-Qur'an yang baik dan benar.

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang disediakan bertujuan untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Termasuk media pembelajaranpun bersifat sebagai washilah sebagai alat dukung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang tersedia di Madin Hasan Abdullah tersebut dirasa sudah cukup menunjang keberhasilan dalam pembelajaran dengan penggunaan metode usmani.

d. Buku panduan dan kurikulum

Penggunaan metode usmani mengacu pada buku panduan yang sudah dirancang oleh pembuat metode tersebut. Kemudian implemetasi pembelajarannya dibuat kurikulum dan dijadikan pijakan dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran.

e. Dewan asatidz yang tersertifikasi

Tenaga pengajar yang profesional merupakan unsur pendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Usaha yang dilakukan untuk mendukung profesionalitas tenaga pengajar metode usmani adalah dengan mengikutkan tenaga pengajar mengikuti pelatihan metode usmani dengan mengadirkan tutor metode usmani dari pengurus cabang ponorogo.

f. Dukungan orangtua / wali

Salah satu faktor penting tercapainya tujuan pembelajaran adalah dukungan dari orang tua / wali. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa control atau pemberian motivasi dalam belajar atau mempelajari ulang materi yang sudah didapat di madrasah. Dengan dukungan dan control dari orangtua maka tingkat pemahaman siswa dapat meningkat karena ada pengulangan dalam mempelajari atau membaca ulang materi di madrasah dan di rumah.

2. Faktor Penghambat

a. Waktu yang pembelajaran yang relatif panjang

Proses merupakan hal yang penting untuk mencapai hasil yang baik. Semangat belajar perlu selalu dipupuk dan dipelihara untuk menjaga *keistiqomahan* santri dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu kata kunci yang kemudian perlu ditanamkan kepada santri agar selalu mempunyai *ghiroh* dalam belajar adalah sabar.

Dalam pembelajaran al-Qur'an para santri perlu mempunyai kesabaran dalam beberapa hal seperti : *Pertama*, kesabaran dalam hal waktu dikarenakan belajar membaca al-Qur'an dengan metode usmani diperlukan waktu yang relatif lama dimulai dengan penggunaan buku panduan yang terdiri dari beberapa jilid dan waktu yang dibutuhkan pun panjang seperti yang diungkapkan kepala madin sebagai berikut :

“*Penerapan* awal untuk metode usmani ini membutuhkan waktu yang panjang kurang lebih 3-4 tahun sesuai dengan masing-masing kemampuan anak.”²⁴”

Kedua, kesabaran dalam proses belajar dikarenakan penggunaan metode usmani ini adalah memiliki kekhasan dan spesifikasi sendiri seperti pengajaran bacaan dan dilengkapi materi praktek sholat mulai dari mengajarkan bagaimana niat, gerakan serta bacaan –bacaan apa saja yang terdapat dalam sholat dan lain sebagainya. Selain itu ada materi lain yang menjadi perhatian yaitu materi adab atau akhlak yang ditanamkan dalam bentuk pembiasaan sehari-hari.

b. Heterogenitas karakter santri yang beragam

Pada tahap awal pengajaran menggunakan metode usmani selama 1 atau 2 minggu awal perlu dilakukan pendekatan kepada setiap siswa untuk mengenali karakter dan kemampuan mereka dalam belajar, sehingga adanya pengaturan waktu dalam setiap tahapan proses belajar mengajar di kelas.

²⁴ Wawancara dengan Edi Mustofa selaku Kepala Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo, Pada Tanggal 22 April 2024 pukul 15.30 WIB